

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 3 Rantau Utara, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 3 Rantau Utara telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti perumusan visi dan tujuan pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik, pemberian umpan balik, pengembangan profesional guru, serta penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya intensitas supervisi, kurang mendalamnya umpan balik yang diberikan, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kepemimpinan instruksional telah dilakukan melalui penyusunan program pengembangan guru, pelaksanaan supervisi, pemberdayaan komunitas belajar seperti MGMP, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada guru. Namun, implementasi

strategi tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program, rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efektivitas strategi yang lebih terencana, terarah, dan berkelanjutan.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung, seperti motivasi dan komitmen guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan kebijakan sekolah, hubungan kerja yang harmonis, serta adanya program pengembangan profesional guru. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang cukup dominan, seperti keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan, perbedaan kompetensi guru, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta rendahnya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih optimal dalam memanfaatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat agar kepemimpinan instruksional dapat berjalan secara efektif.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi akademik perlu dilakukan secara lebih terencana, terjadwal, dan berkelanjutan agar guru memperoleh pendampingan yang nyata dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kepala sekolah tidak hanya melakukan supervisi administratif, tetapi juga perlu memberikan bimbingan akademik yang mendalam terhadap proses pembelajaran di kelas. Umpan balik yang diberikan kepada guru hendaknya bersifat konstruktif, objektif, dan solutif sehingga dapat membantu guru memperbaiki kelemahan yang ada.
2. Bagi Guru. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai bagian dari tanggung jawab utama dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui keikutsertaan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, workshop, seminar, diklat, dan kegiatan MGMP. Guru perlu memiliki kesadaran bahwa pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kemampuan profesional yang terus diperbarui sesuai perkembangan zaman. Selain itu, guru harus lebih terbuka terhadap supervisi akademik dan menjadikannya sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

3. Bagi Sekolah. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai bagi pengembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Sarana dan prasarana pembelajaran harus dipenuhi sesuai kebutuhan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Sekolah perlu memastikan bahwa akses terhadap teknologi pendidikan tersedia dengan baik sehingga guru dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran modern. Program pengembangan profesional guru harus dirancang secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan agar hasilnya benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, harmonis, dan kolaboratif agar guru merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti budaya organisasi, motivasi kerja guru, kepuasan kerja, disiplin kerja, dan iklim sekolah. Variabel-variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi profesional guru. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif agar diperoleh data yang lebih terukur mengenai hubungan antarvariabel.